

## Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan

<sup>1</sup> Fivien Muslihatinningsih, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

<sup>2</sup> Karlina Kusumasari, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

---

### Informasi Naskah

*Submitted: 20 Mei 2019*

*Revision: 17 Juni 2019*

*Accepted: 18 Agustus 2019*

---

### Kata Kunci:

Investasi, PDRB, UMK, dan  
Penyerapan Tenaga Kerja.

---

### Abstract

*This study aims to determine the effect of investment, PDRB, and UMK on the absorption of labor on the processing industry sector in Germakertosusila Plus. This study is the explanatory research and using the secondary time series (2010-2016) and cross sectional (7 regency/city in East Java Indonesia) data with the object of research is on the processing industry sector at Germakertosusila Plus. This study use Multiple Linear regression analysis method. The results of this test indicate that Investment, Gross Regional Domestic Product (PDRB) and MSE have simultaneously effect to the absorption of labor on processing industry sector in Germakertosusila Plus on 2010-2016 with the significant level is 0.99% and the rest was influenced by other factors. Individually, the result of the research shows that investment has significant effect on the absorption of labor, while the effect of PDRB and UMK is not significant on the absorption of labor on processing industry sector in Germakertosusila Plus.*

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Investasi, PDRB, dan UMK terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Germakertosusila Plus. Penelitian ini menggunakan explanatory research. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari dinas terkait yang berupa data time series (tahun 2010-2016) dan cross section (7kabupaten/kota) dengan objek penelitian pada sektor industri pengolahan di Germakertosusila Plus. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Investasi, PDRB dan UMK berpengaruh secara bersama sama terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Germakertosusila Plus pada tahun 2010-2016 dengan tingkat kepercayaan 0,99% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Secara individu hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan PDRB dan UMK berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Germakertosusila Plus.

---

\* Corresponding Author.

Fivien Muslihatinningsih, e-mail: [fivien.feb@unej.ac.id](mailto:fivien.feb@unej.ac.id)

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris yang mana lapangan pekerjaan penduduknya lebih didominasi oleh sektor pertanian, oleh karena itu perekonomiannya lebih banyak ditopang oleh sektor tersebut. Namun dalam beberapa tahun terakhir, di beberapa negara terutama negara berkembang seperti Indonesia telah terjadi perubahan struktural, yaitu peralihan dari masyarakat pertanian tradisional menjadi ekonomi industri modern. Sektor yang mendominasi dalam perekonomian pada awalnya adalah sektor pertanian. Namun dengan adanya perubahan struktural ini, sektor yang mendominasi terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja yaitu sektor industri karena sektor inilah yang lebih banyak membutuhkan tenaga kerja dalam melakukan kegiatan produksinya. Perubahan struktural ini diharapkan akan menyebabkan terciptanya kesempatan kerja yang semakin banyak, meningkatkan produktivitas buruh, menambah stok modal, pendayagunaan sumber-sumber baru serta perbaikan teknologi akan semakin tinggi (Jhingan, 2003: 43).

Robert Solow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil atau output. Adapun pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif dan dapat berdampak negatif. Oleh karenanya, menurut Robert Solow penambahan penduduk harus dimanfaatkan sebagai sumber daya yang positif. Harrod dan Domar menetapkan investasi sebagai kunci pertumbuhan ekonomi suatu negara: Pertama, menciptakan pendapatan sebagai dampak permintaan investasi. Kedua, kapasitas produksi diperbesar dengan meningkatkan stok modal sebagai dampak dari penawaran investasi (Jhingan, 1990:291).

Masalah ketenagakerjaan akan muncul apabila jumlah tenaga kerja yang ditawarkan lebih besar dari lapangan kerja yang ada di setiap sektor usaha dengan kata lain lapangan kerja yang ada tidak mampu menampung (mempekerjakan) tenaga kerja yang ada, terlebih tenaga kerja tidak terlatih dan tidak terdidik. Masalah ini akan menyebabkan semakin meningkatnya tingkat pengangguran dan angka kemiskinan hal ini akan berdampak pada proses pembangunan perekonomian. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi secara absolut menyebabkan jumlah penduduk yang meningkat dan berakibat jumlah tenaga kerja yang bertambah, pertumbuhan penduduk usia kerja yang lebih cepat dalam pasar tenaga kerja harus diimbangi dengan perluasan penyerapan tenaga kerja. Adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan tenaga kerja akan mengakibatkan tingginya pengangguran. Tingginya angka pengangguran dan kurangnya ketersediaan lapangan kerja yang mengakibatkan berkurangnya daya tampung bagi banyaknya jumlah pencari kerja serta pemborosan dalam sumber daya dan potensi yang ada, meningkatnya beban masyarakat sebagai sumber utama kemiskinan dan mendorong keserahaan masyarakat yang berpengaruh dalam jangka panjang akan mengakibatkan terlambatnya pertumbuhan ekonomi (Djojohadikusumo. 1994:3)

Pertumbuhan ekonomi dinegara maju dan negara sedang berkembang menunjukkan bahwa sektor industri secara umum tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya, seperti halnya sektor industri pengolahan di Jawa Timur yang semakin mengalami pertumbuhan yang baik. Sektor industri pengolahan di Jawa Timur mempunyai peranan yang besar dalam perekonomian wilayah dilihat dari kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan, sumbangan terbesar berasal dari sektor industri pengolahan.

Perkembangan sektor industri dianggap sebagai sektor yang mampu menjadi pimpinan. Produk industri mempunyai nilai jual yang tinggi dari pada sektor lain, hal ini dikarenakan produk industri sangat beragam dan memberikan nilai dan manfaat yang tinggi bagi masyarakat. Industri menjadi penolong bagi perekonomian suatu negara, sehingga pemerintah banyak memberikan kebijakan tentang industri. Pemerintah berharap tidak hanya sektor industri saja yang berkembang pesat tetapi dari sektor lain juga ikut berkembang

dengan adanya peran pemerintah pusat dan dan daerah diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat.

Menurut Perda Provinsi Jawa Timur yang telah diperbaharui adalah Perda No.5/2012 tentang RTRW Jawa Timur tahun 2011-2031 dengan membentuk 8 Wilayah Pengembangan (WP). Wilayah Pengembangan (WP) yang berada di Kabupaten/Kota di Jawa Timur memiliki peranan dalam memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dari sektor yang ada untuk mencapai keberhasilan dari pelaksanaan pembangunan ekonomi wilayah tersebut. Salah satu wilayah pengembangan di Jawa Timur yang sebelumnya bernama Gerbangkertasusila menjadi Wilayah Pengembangan (WP) Germakertosusila Plus yang terdiri dari 15 Kabupaten/Kota yang berada di Jawa Timur. Namun, peneliti tertarik meneliti hanya 7 kabupaten/kota yaitu Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Mojokerto, Kota Mojokerto, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Lamongan (Gerbangkertasusila) karena merupakan wilayah metropolitan terbesar ke dua di Indonesia yang berpusat di Suarabaya sebagai kota inti dari berbagai kegiatan ekonomi di Jawa Timur setelah Jabodetabek yang berpusat di Jakarta.

Wilayah Pengembangan yang berada di 7 kabupaten/kota yang berada di Germakertosusila Plus letaknya sangat strategis dan berdekatan dengan Kota Surabaya yang sebagai kota inti di Jawa Timur dengan ditambahkan kabupaten/kota lainnya yang berada disekitaran Kota Surabaya yang merupakan kota penyangga dari Kota Surabaya. Wilayah Pengembangan Germakertosusila (7 kabupaten/kota) merupakan pusat kegiatan industri besar dan menengah ataupun kecil yang dimiliki Provinsi Jawa Timur.

Selain itu hal penting dalam permasalahan ketenagakerjaan adalah tingkat upah. Tingkat upah setiap tenaga kerja selalau berbeda, perbedaan tingkat upah yang diterima oleh pekerja terletak pada kualitas yang dimiliki oleh pekerja (Samuelson, 1933). Investasi memiliki peran penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru, dalam hal ini memperluas kesempatan kerja (Tadoro, 2003:31).

Berdasarkan latar belakang telah diuraikan bahwa sektor industri memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu bagaimana pengaruh investasi, PDRB, dan UMK secara bersama terhadap penyerapan tenaga kerja sektro industri pengolahan di Germakertosusila Plus, bagaimana pengaruh dari masing – masing variabel yakni investasi, PDRB, dan UMK secara individu berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Germakertosusila Plus.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori atau *explanatory research*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara varaiabel-variabel bebas dan variabel terikat (Singarimbun 1995:5). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara besarnya variabel investasi, PDRB, dan UMK terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di 7 kabupaten/kota Germakertosusila Plus.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian yang digunakan adalah menggunakan data sekunder yang berupa data panel dengan periode penelitian yang digunakan yaitu pada tahun 2010 sampai

dengan tahun 2016 dengan bentuk data berupa data tahunan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian diperoleh dan diolah dari BPS Jatim dan Disperindag Jatim.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier menggunakan OLS dengan persamaan sebagai berikut:

$$TK_{it} = \alpha + \beta_1 INV_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \beta_3 UMK_{it} + e \dots$$

Keterangan:

- TK = Jumlah Tenaga Kerja sektor industri pengolahan (satuan jiwa)
- INV = Investasi (juta rupiah)
- PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (juta rupiah)
- UMK = Upah Minimum Kabupaten/Kota (rupiah)
- I = Cross section (7Kabupaten/Kota Germakertosusila Plus)
- T = Time Series (tahun 2010-2016)
- $\beta_0$  = konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien regresi Investasi
- $\beta_2$  = Koefisien regresi PDRB
- $\beta_3$  = Koefisien regresi UMK
- e = variabel pengganggu

Selanjutnya dilakukan uji statistik dan uji asumsi klasik diantaranya:

1. Uji F-Statistik
2. Uji t-Statistik
3. Koefisien Dterminasi ( $R^2$ )
4. Uji Multikolinieritas;
5. Uji Heterokedastisitas;
6. Uji Normalitas;

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Analisis Regresi Linier Berganda (OLS). Berikut hasil pengujian dengan menggunakan metode OLS.

**Tabel 1.**  
**Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44460.2	11286.3	3.93932	0.0003
X1	0.02797	0.00626	4.46789	0.0001
X2	-0.0002	0.00019	-1.1483	0.2578
X3	0.00043	0.00139	0.31113	0.7574

Tabel 1 menunjukkan hasil estimasi model utama persamaan regresi data panel yang dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 44460.22 + 0.027968x_1 - 0.000220x_2 + 0.000431x_3 + e$$

1. Konstanta 44460.22 menunjukkan bahwa jika Investasi, PDRB, dan UMK adalah konstan maka tenaga kerja yang terserap pada sektor industri pengolahan di 7kabupaten/kota Germakertosusila Plus adalah sebesar 44460.22 orang
2. Koefisien 0.027968 dari variabel investasi mempunyai nilai koefisien regresi positif yaitu 0.027968 bearti jika investasi mengalami peningkatan sebesar satu juta rupiah maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.027968 dengan asumsi variabel  $x_2$  dan  $x_3$  konstan.
3. Koefisien (-0.000220) dari variabel PDRB mempunyai nilai koefisien regresi negatif yaitu - 0.000220 bearti jika PDRB mengalami peningkatan sebesar satu juta rupiah maka penyerapan tenaga kerja akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.000220 dengan asumsi variabel  $x_1$  dan  $x_3$  konstan.
4. Koefisien 0.000431 dari variabel upah minimum kabupaten/kota mempunyai nilai koefisien regresi positif yaitu 0.000431 bearti jika upah minimum kabupaten/kota mengalami peningkatan sebesar seribu rupiah maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.000431 dengan asumsi semua variabel konstan.

### Uji Statitik

#### Uji F

Hasil regresi data panel *fixed effect model* menunjukkan Prob(F-statistik) 0,000000 < nilai probabilitas (0,05), berarti  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen berpengaruh secara simultan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di 7Kabupaten/Kota Germakertosusila Plus.

#### Uji t

Hasil pengujian tabel diatas dilihat bahwa besarnya pengaruh masing-masing variabel independen sebagai berikut:

1. Nilai Probabilitas  $t_{hitung}$  variabel  $x_1$  (investasi) sebesar 0.0001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ), maka  $H_0$  ditolak, berarti secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di 7kabupaten/kota Germakeroasusila Plus.
2. Nilai Probabilitas  $t_{hitung}$  variabel  $x_2$  (PDRB) sebesar 0.2578 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ), maka  $H_0$  diterima, berarti secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di 7 kabupaten/kota Germakertosusila Plus.
3. Nilai Probabilitas  $t_{hitung}$  variabel  $x_3$  (UMK) sebesar 0.7574 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ), maka  $H_0$  diterima, berarti secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di 7 kabupaten/kota Germakertosusila Plus.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menggambarkan kemampuan variabel independen terhadap variabel dependennya. Dari model yang diestimasi diestimasi didapat nilai  $R^2$  sebesar 0.996758. Hal ini berarti variabel investasi, PDRB, dan UMK dapat menjelaskan penyerapan tenaga kerja sebesar 99,67%. Sedangkan sisanya sebesar 0,33% dijelaskan variabel lain diluar model regresi.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi apabila terdapat hubungan linier antar variabel atau terdapat korelasi anatar variabel independen, multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat matrik korelasinya. Jika masing – masing independen berkorelasi lebih dari 80% maka terdapat penyakit multikolinieritas.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Multikolonieratis**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.751365	0.536596
X2	0.751365	1.000000	0.617783
X3	0.536596	0.617783	1.000000

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam penelitian ini, karena koefisien korelasi diantara masing – masing variabel independen lebih kecil dari 0,8.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah nilai residual pada model yang dibentuk sudah normal atau tidak. Nilai probabilitas sebesar  $0,000000 < \text{nilai probabilitas } (\alpha=0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terdistribusi normal karena probabilitasnya kurang dari nilai probabilitas 0,05. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi dalam data panel (Basuki, 2014).

### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7822.13	7571.07	1.03316	0.3079
X1	-0.0042	0.0042	-1.0007	0.3231
X2	0.00012	0.00013	0.94852	0.3487
X3	-0.0006	0.00093	-0.6078	0.5468

Berdasarkan data tabel 3 diatas, hasil uji heterokedastisitas menunjukkan probabilitas seluruh variabel lebih dari 0,05. Berarti tidak ada heterokedastisitas dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan

Dengan hasil uji yang dilakukan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja selama periode tersebut yang artinya kenaikan investasi akan mengakibatkan adanya peningkatan modal yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dan menambah faktor produksi yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak.

Dalam Teori Harrod Domar, bahwa proses penciptaan pertumbuhan ekonomi yang

mantap (*steady growth*) diperlukan sebuah investasi. Artinya untuk menumbuhkan perekonomian suatu negara diperlukan investasi-investasi yang dapat menambah kesanggupan suatu perekonomian baik menghasilkan barang maupun pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Semakin banyak tabungan kemudian diinvestasikan maka semakin cepat perekonomian akan tumbuh (Jhingan,1990:291) . Artinya semakin investasi meningkat maka dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja karena penambahan produksi barang dan jasa. Ada pula keterkaitan investasi antara penelitian terdahulu yaitu menurut Nata (2015), yang berjudul “Pengaruh UMK, Jumlah Usaha, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja sektor industri di Kabupaten Banyuwangi” berdasarkan penelitian yang dilakukannya investasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa dengan meningkatnya investasi yang ada didalam wilayah akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan industri dan usaha, perkembangan yang ada akan memberikan daya dalam penyerapan tenaga kerja.

### **Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan.**

Hasil uji yang dilakukan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Berdasarkan seorang ahli ekonomi, Arthur Okun yang dikenal dengan Hukum Okun adalah PDB riil harus tumbuh secepat PDB potensial untuk menjaga agar tingkat pengangguran tidak meningkat. PDB harus tetap melaju untuk menjaga tingkat pengangguran stabil. Jika pengangguran ingin diturunkan, PDB sebenarnya harus tumbuh lebih cepat dari PDB potensial (Mankiw, 2007:249). Dengan kata lain, dengan meningkatnya PDB maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja. Oleh karena itu hubungan antara jumlah output dengan penyerapan tenaga kerja adalah apabila terjadi kenaikan permintaan output yang dihasilkan suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung akan meningkatkan jumlah tenaga kerjanya untuk memenuhi kebutuhan tersebut atau dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang ada (Wicaksono,2010:35).

Ada kesamaan dari hasil penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu menurut Ariyanto (2010) yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Propinsi Jawa Tengah Tahun 1985-2007” dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDRB ternyata tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sitompul (2013) dengan judul “Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri di Sumatera Utara” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Sumatera Utara meskipun berdasarkan data penelitian yang digunakan jumlah tenaga kerja yang masuk pada sektor tersebut sekitar 37,49% terbanyak menyerap pekerja dibanding sektor lain seperti primer 37,36% dan sekunder 25,15% tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang berada di Jawa Tengah serta laju pertumbuhan untuk tahun 2001-2007 mengalami peningkatan yang dinamis dibandingkan tahun 1997-1998 ekonomi Jawa Tengah mengalami penurunan yang tajam karena krisis ekonomi yang dialami oleh negara Indonesia.

### **Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan.**

Hasil uji yang dilakukan bahwa PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan . Hubungan positif UMK terhadap penyerapan tenaga kerja dapat dilihat dari kenaikan upah minimum yang berbeda disetiap wilayah akan tetap dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak karena nilai hasil produksi dari industri pengolahan di 7 kabupaten/kota Germakertosusila Plus terus mengalami peningkatan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dari data yang tersedia UMK meningkat diiringi dengan jumlah penyerapan tenaga kerja yang juga

meningkat pada tahun 2010-2016 menunjukkan bahwa UMK meningkat akan memiliki pengaruh baik terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri. Jika upah yang diterima oleh pekerja sesuai dengan kebutuhan pekerja maka tenaga kerja yang terserap semakin banyak dan keahlian yang dimiliki oleh setiap pekerja juga akan berdampak dalam penentuan upah yang diterima pekerja atas barang dan jasa yang telah dihasilkan dan sebaliknya jika kemampuan yang dimiliki pekerja rendah maka upah yang diterima juga rendah, dilihat dari data upah di 7 kabupaten/kota Germakertosusila Plus tiap tahunnya mengalami peningkatan diimbangi dengan peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap disektor industri pengolahan pada tahun 2010-2016 tetapi pada hasilnya upah yang berlaku di setiap wilayah tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Menurut Teori yang dikemukakan David Ricardo berpendapat bahwa upah yang wajar adalah upah yang cukup untuk memenuhi kehidupan diri sendiri maupun keluarganya dan sesuai dengan kemampuan perusahaan. Jika upah yang diberikan oleh perusahaan terlalu tinggi, sesuai dengan prinsip ekonomi maka akan mempengaruhi harga barang dan jumlah penjualan. Harga akan meningkat sejalan dengan biaya produksi yang tinggi. Jika upah yang diberikan rendah, pekerja akan hidup miskin dan tidak layak.

Penelitian ini UMK tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang artinya penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di 7 kabupaten/kota Germakertosusila Plus tidak terlalu berpengaruh atas perubahan yang terjadi pada UMK. Hasil Penelitian ini sama seperti yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Fadillah (2012) bahwa dengan hasil upah tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang artinya penyerapan tenaga kerja pada industri kecil ikan asin di Kota Tegal tidak sensitif terhadap perubahan upah, adanya perubahan kenaikan upah dapat menurunkan penyerapan tenaga kerja namun relatif tidak terlalu besar. Hal ini karena ikan asin bagi sebagian orang masih dianggap sebagai barang inferior sehingga apabila harga ikan asin turun, maka konsumen tidak meningkatkan permintaan ikan asin atau dengan kata lain permintaan ikan asin relatif tetap.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Investasi, PDRB dan UMK secara bersama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di 7kabupaten/kota Germakertosusila Plus.
2. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di 7kabupaten/kota Germakertosusila Plus. Hal ini membuktikan bahwa dengan meningkatnya investasi di suatu wilayah atau sektor ekonomi yang ada akan memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja.
3. PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di 7kabupaten/kota Germakertosusila Plus. Hal ini bahwa PDRB yang berkembang dan meningkat dalam suatu wilayah tidak memiliki kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di Germakertosusila Plus.
4. UMK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Germakertosusilo Plus. Hal ini membuktikan bahwa UMK yang ditetapkan berdasarkan besarnya kebutuhan yang diterima pekerja maka tidak memiliki kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja.

## **REFERENSI**

Ariyanto, 2010. *Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja Provinsi Jawa Tengah Tahun 1985-2007*. Skripsi. Semarang.



- Fadillah, Diah Nur. Atmanti Hastarini. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus Di Sentra Industri Kecil Ikan Asin Di Kota Tegal)*. Diponegoro journal of economics. Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-13 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/ime>
- Karib, Abdul. 2012. "Analisis Pengaruh Produksi, Investasi dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sumatera Barat". Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Volume 3, Nomor 3, September
- 2012 ISSN: 2086-5031 Mankiw, Gregory. N. 2007.
- "*Pengantar Ekonomi Makro*", Edisi kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- Sulitiwati, Rini. 2012. *Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*. Jurnal EKSOS. Volume 8, Nomor 3, Oktober 2012. ISSN 1693 – 9093
- Sitompul, DN. 2013. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri di Sumatera Utara*. Jurnal. Universitas Negeri Medan Sumatera Utara